

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 24 TEMMALEBBA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

Oleh,

IRAWATI SYARIFUDDIN

NIM : 07.16.12.0019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**PENGARUH IKLIM SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SDN 24 TEMMALEBBA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Tadris Matematika
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

IAIN PALOPO

Oleh,

IRAWATI SYARIFUDDIN

NIM : 07.16.12.0019

Dibawa bimbingan :

- 1. Drs. Hasbi, M.Ag**
- 2. Nursupiamin, S.Pd.,M.Si**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irawati Syarifuddin
Nim. : 07.16.12.0019
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Desember 2012

Yang membuat pernyataan

Irawati Syarifuddin
Nim: 07.16.12.001

PRAKATA

Puji syukur senantiasa saya ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Salawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW., sebagai manusia yang telah memberikan cerminan marolitas kehidupan bagi umat dan generasi sesudahnya. Semoga keteladanan beliau dapat kita aktualkan di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam merampungkan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang dihadapi oleh peneliti, namun berkat ikhtiar dan karunia Allah SWT., serta bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga hambatan tersebut dapat teratasi. Olehnya itu, dengan segala kerendahan hati peneliti merasa berkewajiban untuk menyatakan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. **Prof. H. Nihaya M., M. Hum.,** selaku Ketua STAIN Palopo,
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A. Selaku Ketua STAIN Palopo Periode 2006-2010,
3. Bapak Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo dalam hal ini, **Drs. Hasri, M.A.,** beserta seluruh jajarannya, yang telah banyak memberikan motivasi serta bantuannya.
4. Bapak Dosen Pembimbing I, **Drs. Hasbi, M.Ag.** dan Ibu Dosen pembimbing II, **Nursupiamin, S.Pd.,M.Si.** yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam mengarahkan peneliti untuk merampungkan skripsi ini.

5. Kepala SD Negeri 24 Temmalebba Kota Palopo, **Kartini, S. Pd.**, yang telah memberikan izin meneliti dan bantuan informasi data selama peneliti melaksanakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Pimpinan dan karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama peneliti menjalani studi.
7. Para Bapak dan Ibu Dosen jurusan tarbiyah STAIN Palopo, yang telah membekali peneliti dengan ilmu yang bermanfaat selama peneliti melaksanakan proses perkuliahan.
8. Sahabat- sahabat seperjuanganku dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Matematika angkatan 2007 yang senantiasa memberikan bantuan, perhatian, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa kepada keluargaku, Ayahanda Syarifudin dan Ibunda tersayang Dahlia, yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, begitu pula selama peneliti mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil, sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua itu, hanya doa yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT, Amin.
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tak sempat disebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya kepada Allah jualah peneliti bermohon, semoga bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT., dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi Agama, Nusa, dan Bangsa.

Amin yaa Rabbal'Alamin.

Palopo, Desember 2012

Penyusun,



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMBANG	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Pengertian Judul	4
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Hipotesis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Dasar Teori	9
1. Pengertian Belajar.....	9
2. Prestasi Belajar	11
3. Hubungan Pembelajaran Matematika dengan Iklim sekolah	15
B. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel.....	29
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	31
D. Variabel dan Desain Penelitian.....	32
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Objek Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	53
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA	57
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR SINGKATAN

1. X : Variabel Bebas yaitu Kreativitas Belajar Siswa
2. Y : Variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika
3. H_0 : Tidak ada pengaruh (nilainya kosong)
4. H_1 : Alternatif
5. β_1 : Parameter kreativitas belajar terhadap prestasi belajar
6. $>$: Lebih dari
7. \geq : Lebih dari atau sama dengan
8. \leq : Kurang dari atau sama dengan
9. \longrightarrow : Pengaruh secara langsung dari variabel X ke variabel Y
10. N : Jumlah responden dalam populasi
11. Σ : Jumlah
12. Σx : Jumlah skor x (kreativitas belajar siswa)
13. Σy : Jumlah skor nilai y (prestasi belajar matematika)
14. r : Koefisien korelasi person
15. \hat{Y} : Y_e Topi (variabel terikat yang diproyeksikan)
16. a : Bilangan konstanta
17. b : Koefisien korelasi
18. α : Alfa

DAFTAR LAMBANG

1. KTSP : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
2. SDN : Sekolah Dasar Negeri
3. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
4. SPSS : *Statistical Product and Service Solution*
5. UU : Undang-Undang
6. UUD : Undang-Undang Dasar
7. WITA : Waktu Indonesia Tengah



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	28
---	----



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1.	Jumlah Populasi Siswa SDN 24 Temmalebba.....	30
Tabel 3.2.	Kriteria Pengkategorian Skor.....	36
Tabel 4.1.	Keadaan Guru SDN 24 Temmalebba.....	43
Tabel 4.2.	Keadaan Siswa SDN 24 Temmalebba.....	44
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 24 Temmalebba.....	45
Tabel 4.4.	Hasil Uji Coba Instrumen pada Kelas Uji.....	47
Tabel 4.5.	Statistik Skor Angket Iklim Sekolah.....	48
Tabel 4.6.	Distribusi dan Persentase Iklim Sekolah.....	48
Tabel 4.7.	Statistik Skor Prestasi Belajar Siswa.....	49
Tabel 4.8.	Distribusi dan Persentase Prestasi Belajar Siswa.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- A. Angket Iklim Sekolah Siswa SDN 24 Temmalebba Pada Kelas Uji
- B. Skor Angket Iklim Sekolah Siswa SDN 24 Temmalebba Pada Kelas Uji
- C. Angket Iklim Sekolah Siswa SDN 24 Temmalebba Pada Kelas V
- D. Daftar Skor Angket Iklim Sekolah Siswa SDN 24 Temmalebba Pada Kelas V
- E. Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas V
- F. Tabel Penolong
- G. Analisis Data Hasil Penelitian
- H. Tabel Uji Linearitas Regresi
- I. Lampiran Hasil Pengolahan Data SPSS



ABSTRAK

Irawati S., 2012, “*Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 24 Temmalebba*”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Hasbi, M. Ag., Pembimbing (II) Nursupiamin, S.Pd., M.Si.

Kata Kunci : Pengaruh Iklim Sekolah, Prestasi Belajar Matematika

Skripsi ini membahas tentang adanya pengaruh antara Iklim Sekolah siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 24 Temmalebba. Penelitian ini merupakan penelitian *expost- facto*. Dimana populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 24 Temmalebba yang berjumlah 70 siswa, terdiri dari 2 kelas. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *totaling sampling*, dimana jumlah sampelnya berjumlah 70 orang siswa masing-masing 35 orang kelas V A dan 35 orang kelas V B. Bentuk instrument yang digunakan berupa angket dengan skala Likert serta dokumentasi yang berupa nilai rata-rata rapor siswa. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif, diolah secara manual dan menggunakan program SPSS 11.5.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa iklim sekolah siswa kelas V SDN 24 Temmalebba nilai rata-rata (mean) 52,85. Standar deviasi 5,92. Sedangkan skor maksimum 65 dan skor minimum 38. Dengan distribusi persentase iklim sekolah siswa kelas V SDN 24 Temmalebba adalah 0% termasuk kategori sangat rendah, 65,8% termasuk kategori rendah, 31,4% termasuk kategori sedang, 2,8% termasuk kategori tinggi. Sedangkan untuk Prestasi Belajar Matematika siswa kelas V SDN 24 Temmalebba memperoleh nilai rata-rata (mean) 76,54, standar deviasi 5,12; skor maksimum 87; skor minimum 70. Distribusi persentase Prestasi Belajar Matematika siswa kelas V SDN 24 Temmalebba adalah 10% termasuk kategori sedang, 90% termasuk kategori tinggi, 10% termasuk kategori sangat tinggi. Hasil analisis Inferensial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat rendah antara variabel X dan Variabel Y. Sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y hanya 2%, terlihat dari nilai R squarenya 0,02.

Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu iklim sekolah dalam belajar matematika terhadap variabel Y yaitu Prestasi Belajar Matematika.

kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : berdirilah kamu, maka berdirilah, maka niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang akan kamu kerjakan.¹

Mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar dimana hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Setiap orang pasti menginginkan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua siswa maupun guru. Dalam mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplor yang mempengaruhi isinya baik fisik maupun psikis.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Disiplin menurut Andi Rasdiyanah adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku.² Perilaku disiplin sangat diperlukan dalam pembinaan perkembangan anak untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tidak mudah dicapai, diantaranya faktor siswa. Faktor siswa memegang peranan dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki karakter dan disiplin dalam belajar. Selain itu, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi

¹ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006), h. 543.

² Andi, Rasdiyanah, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Lubuh Agung, 1995), h.28.

oleh iklim sekolah. Iklim sekolah merupakan lingkungan belajar yang mendorong perilaku positif dan kepribadian sama sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang optimal.

Menurut Larsen dalam buku *Sekolah Unggul ntuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* dijelaskan bahwa iklim sekolah merupakan suatu norma, harapan dan kepercayaan dari personil-personil yang terlibat dalam organisasi sekolah yang dapat memberikan dorongan untuk bertindak guna pencapaian prestasi siswa yang tinggi.³

Pada kenyataanya, berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN No. 24 Temmalebba terlihat bahwa kondisi iklim sekolah di SDN No. 24 Temmalebba di anggap peneliti masih kurang. Hal ini dapat dilihat bahwa kondisi secara fisik (bangunan sekolah) yang sudah tertata secara rapi akan tetapi lingkungan masih gersang dan sangat bising. Secara garis besar dapat dijelaskan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kedua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti faktor eksternal dengan judul “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 234 Temmalebba Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana iklim sekolah siswa kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo?

³ Moedjiarta, *Sekolah Unggul Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2001), hal. 28

2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo?

C. Pengertian Judul

Kesalahpahaman tentang pengertian judul dalam suatu penelitian sering terjadi. Maka untuk menghindari terjadinya hal tersebut di perlukan adanya penjelasan yang terperinci tentang judul “ Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo yaitu :

1. Pengaruh

Pengaruh dalam kamus bahasa Indonesia mengandung arti yaitu daya dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya) yang ikut membentuk kepercayaan, watak/ perbuatan seseorang.⁴ Jadi pengertian pengaruh pada skripsi ini yaitu apakah iklim sekolah memiliki efek atau akibat terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.

2. Iklim Sekolah

Iklim sekolah adalah suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antara pribadi yang berlaku.⁵ Dalam artian bahwa suatu keadaan yang dapat diamati dan diinterpretasikan oleh siswa yang meliputi kondisi sekolah

⁴ Risky Maulana, *Kamus Modern Bahasa Indonesia di per kaya Kosakata baru, Aneka Singkatan-singkatan dan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)*, (Surabaya : Lima Bintang, 2011), hal.315.

⁵Op. Cit, hal. 28.

yang diciptakan dari perpaduan antara norma, kebiasaan dan interaksi antar berbagai faktor (pribadi, sosial, dan budaya) .

3. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi dalam kamus bahasa Indonesia mengandung arti yaitu hasil baik yang di capai.⁶ Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* mengartikan prestasi sebagai hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu, maupun kelompok.⁷ Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Jadi, prestasi belajar matematika adalah hasil yang di peroleh siswa dari proses belajar mengajar pada mata pelajaran matematika

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas V SDN 24 Temmalebba adalah pengaruh ketaatan pada peraturan dan suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi yang berlaku terhadap pengetahuan atau

⁶ Risky Maulana, *Kamus Modern Bahasa Indonesia di per kaya Kosakata baru, Aneka Singkatan-singkatan dan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)*, (Surabaya : Lima Bintang, 2011), hal.335.

⁷ Saiful Bahri Djamarah, ” *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*”, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991) h.19.

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2

keterampilan yang tunjukkan oleh nilai yang diberikan guru kepada siswa kelas V SDN 24 Temmalebba.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana iklim sekolah siswa kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.
- c. Untuk mengetahui pengaruh signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Ilmiah

Dengan penulisan ini diharapkan menjadi salah satu sumber pemikiran dan referensi bagi pendidik secara umum dan khususnya para Penelitian yang memfokuskan penelitian pada aspek pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pengajaran matematika dan untuk memperkaya perbendaharaan literatur perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yang disesuaikan dengan iklim sekolah tersebut, sehingga untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mengajar matematika perlu memperhatikan solusi alternatif terhadap iklim sekolah. Dengan pembelajaran yang lebih praktis diharapkan hasil penelitian ini memudahkan bagi siswa dalam memahami matematika khusus pada iklim sekolah tertentu yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar matematika siswa.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya”⁹ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “Hipotesis harus didukung dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan”¹⁰

⁹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, Hal 63

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta, Rineka Cipta, 2006), 66.

Merujuk pada latar belakang, maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Hipotesis Deskriptif

Adapun hipotesis deskriptif dari penelitian ini yaitu “Ada pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah dan prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN No. 24 Temmalebba Kota Palopo”.

2. Hipotesis Statistik

Untuk keperluan pengujian hipotesis statistik dinyatakan dengan:

$$H_0 : \beta \leq 0 \text{ lawan } H_1 : \beta > 0$$

Keterangan :

- β : parameter pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN No. 24 Temmalebba.
- H_0 : Tidak ada pengaruh antara iklim sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN No. 24 Temmalebba.
- H_1 : ada pengaruh positif iklim sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN No. 24 Temmalebba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Dasar Teori*

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan sikap seseorang terbentuk dan berkembang disebabkan oleh belajar. Mohammad Ali dalam bukunya *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* mengartikan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya.¹ Perilaku yang dimaksud mencakup pengetahuan, hasil belajar, keterampilan, sikap dan sebagainya. Setiap perilaku ada yang nampak dan ada pula yang tidak nampak (tidak bisa diamati). Perilaku yang bisa diamati disebut penampilan sedangkan perilaku yang tidak bisa diamati disebut kecenderungan perilaku.

Defenisi lain menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan.² Belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam kehidupan manusia sehari-hari. Karena telah sangat dikenal mengenai belajar ini, seakan-akan orang telah mengetahui dengan sendirinya apakah yang dimaksud dengan belajar itu. Tetapi kalau ditanyakan kepada diri sendiri, maka akan termenunglah untuk mencari

¹Mohammad Ali, "*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*", (Bandung: Sinar Baru 1987), h. 14.

² Rusman, *Model – Model Pembelajaran*, (cet.II, Bandung, Rajawali Pers, 2011), H. 134.

jawaban apakah sebenarnya yang dimaksud dengan belajar itu. Kemungkinan besar jawaban yang bermacam-macam, demikian pula di kalangan para ahli. Untuk memberikan gambaran mengenai hal tersebut dapat dikemukakan beberapa defenisi belajar yang dikemukakan oleh beberapa orang ahli sebagai berikut:

a. Skinner memberikan defenisi belajar "*Learning is process of progressive behavior adaptation*". Dari defenisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresis. Ini berarti bahwa sebagai akibat dari belajar adanya sifat progresivitas, adanya tendensi ke arah yang lebih sempurna atau lebih baik dari keadaan sebelumnya.³

b. Mc Geoch memberikan defenisi mengenai belajar "*Learning is a change in performance as a result of practice*". Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam performance, dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan (*practicing*). Pengertian latihan atau practice mengandung arti bahwa adanya usaha dari individu yang belajar.⁴

c. Morgan, Dkk. memberikan defenisi mengenai belajar "*Learning can be defined as any relatively permanent change in behavior which occurs as result of practice or experience*". Hal yang muncul dalam defenisi ini bahwa perubahan perilaku atau performance itu relatif permanen. Di samping itu juga dikemukakan bahwa perubahan perilaku itu sebagai akibat belajar karena latihan (*practice*) atau karena

³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 2003) h.166.

⁴ *Ibid*, h. 166.

pengalaman (*experience*). Pada pengertian latihan dibutuhkan usaha dari individu yang bersangkutan, sedangkan pada pengertian pengalaman usaha tersebut tidak tentu diperlukan. Ini mengandung arti bahwa dengan pengalaman seseorang tau individu dapat berubah perilakunya, di samping perubahan itu dapat disebabkan oleh karena latihan.⁵

Dari beberapa pengertian belajar tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa kata kunci dari belajar adalah perubahan baik perilaku maupun pengetahuan berkat adanya pengalaman yang telah dilalui.

2. Prestasi Belajar

Tujuan utama pembelajaran di dalam kelas adalah agar siswa dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Sekalipun dalam sebuah pembelajaran seorang guru memberikan informasi yang sama kepada siswa, namun hasil perolehannya berbeda. Hasil perolehan tersebut yang dinamakan prestasi belajar.

Dalam kamus pendidikan dan umum dikemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan atau dikerjakan).⁶ Selanjutnya dalam kamus ilmiah populer, prestasi diartikan sebagai apa yang diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan usaha dan keuletan bekerja.⁷

⁵ *Ibid*, h.166.

⁶Sastrapraja, *Kamus Pendidikan dan Umum* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988), h. 14.

⁷Qahar, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. I; Surabaya: Arkola, 1994), h. 8

Prestasi dalam bahasa Inggris disebut “*achievement*” yang berarti hasil atau kepandaian. Sedangkan dalam bahasa Belanda disebut “*prestatic*” yang berarti apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati dengan keuletan.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi pada hakikatnya adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan tertentu. Atau dengan kata lain prestasi adalah hasil dari suatu usaha yang bertujuan. Secara singkat juga dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha berupa kegiatan belajar. Sedangkan kegiatan belajar adalah bentuk dari tingkah laku belajar yang merupakan perwujudan nyata dari kemampuan dalam belajar. Oleh karena itu, maka kesuksesan atau tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai seseorang amat tergantung dari kemampuan (pribadi) dan usaha atau aktivitas serta lingkungan belajarnya. Hal itu sejalan dengan pandangan teori-teori belajar yang dikemukakan sebelumnya.

Dalam arti yang luas, konsep prestasi pada dasarnya merupakan hasil kerja seseorang dalam melakukan dan memecahkan suatu permasalahan. Prestasi juga sering diartikan sebagai kinerja dari suatu usaha, baik masalah yang berhubungan dengan akademik maupun masalah-masalah lainnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi merupakan hasil dari usaha atau aktivitas yang bertujuan.

Dalam lingkungan pendidikan khususnya sekolah, prestasi juga sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yaitu untuk bermacam-macam ukuran terhadap apa yang telah dicapai oleh seorang siswa, guru ataupun staf. Misalnya

prestasi siswa dalam ulangan harian, tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya. Demikian pula oleh guru atau staf administrasi dikenal prestasi kerja dalam mengajar atau melakukan tugas-tugas administrasi dalam lingkup tugas yang diembannya. Dalam hubungan dengan siswa, istilah yang umum digunakan adalah prestasi belajar yang merupakan hasil dari usaha belajar yang telah dilakukan. Bahkan ukuran keberhasilan guru dalam menjalankan tugas pokoknya biasanya dilihat dari prestasi yang dicapai oleh sejumlah siswa atau anak didik setelah melalui proses belajar mengajar.

Menurut Woodwort dan Maquis bahwa “prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang berupa kecakapan nyata dan yang dapat diukur secara langsung dengan menggunakan suatu tes”.⁸ Sedangkan Webster mengatakan bahwa :

“ Prestasi adalah penampilan pencapaian seseorang peserta didik dalam suatu bidang studi, berupa kualitas dan kuantitas hasil kerja atau kinerja selama periode waktu yang telah ditentukan. Prestasi akademik seseorang pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku dalam arti luas yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.”⁹

Mengenai hakikat prestasi belajar, dapat dikemukakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar, yakni terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Konsep ini menunjukkan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan bentuk hasil prestasi yang diperoleh dari aktivitas belajar.

⁸Subandiyah, *Evaluasi Hasil Belajar Konstruksi dan Analisa* (Bandung: Martina,1996), h. 193.

⁹*Ibid.*, h. 198

Suryabrata lebih lanjut menjelaskan bahwa prestasi belajar diwujudkan dalam bentuk nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan seorang pengajar mengenai kemajuan belajar si pembelajar selama masa tertentu.¹⁰ Pernyataan ini mengandung makna bahwa kemajuan belajar seseorang dalam periode tertentu dapat diukur atau dinilai yang diwujudkan dalam bentuk angka atau nilai-nilai tertentu. Hal senada juga dikemukakan oleh Sunarya bahwa Prestasi belajar merupakan hasil perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan kemampuan seseorang terjadi setelah mengikuti proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil perubahan kemampuan seseorang yang terjadi setelah mengikuti proses belajar, baik perubahan kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotornya.¹¹

Dalam hal ini perubahan-perubahan tingkah laku yang dimaksud itu diwujudkan dalam bentuk lambang atau angka-angka. Selain berupa angka-angka sebagai pernyataan suatu prestasi belajar, dapat pula dinyatakan dalam bentuk kata-kata misalnya istimewa, baik atau cukup. Hasil aktivitas belajar berupa prestasi belajar tersebut menjadi informasi penting bagi si pembelajar dan pengajar untuk tindakan pendidikan selanjutnya.

¹⁰Suryabrata, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional. 1995), h. 31.

¹¹*Ibid.*, h. 38.

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurnakan yang saat ini digunakan adalah:

- a) Daya serap terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.
- b) Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal. Akan tetapi yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya adalah daya serap siswa terhadap pelajaran.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, secara umum faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang belajar, sedangkan faktor eksternal yaitu Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi proses hasil belajar.

3. Hubungan Pembelajaran Matematika dengan Iklim Sekolah

a) Pengertian matematika

Istilah *mathematics* (Inggris), *mathematik* (Jerman), *mathematique* (Perancis), *matematiko* (Itali), *matematiceski* (Rusia), atau *mathematic / wiskunde* (Belanda) berasal dari perkataan latin *mathematica*, yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike*, yang berarti “*relating to learning*”. Perkataan itu mempunyai akar kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge*,

science). Perkataan *mathematike* berhubungan sangat erat dengan sebuah kata lainnya yang serupa, yaitu *mathanein* yang mengandung arti belajar (berpikir).¹²

Jadi berdasarkan etimologi, Elea Tinggi mengatakan bahwa perkataan matematika berarti “ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar”.¹³ Hal ini dimaksudkan ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen di samping penalaran.¹⁴

Belajar matematika tidak terlepas dari permainan angka-angka serta cara mengoperasikannya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian matematika adalah :

"ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan".¹⁵

Matematika menurut Russefendi dalam buku *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke postulat dan

¹² Erman Suherman, Dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (bandung : Jica, 2003)h.15.

¹³ *Ibid*, h.15.

¹⁴ *Ibid*, h.16.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

akhirnya ke dalil.¹⁶ Sedangkan Hakikat matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.¹⁷

Matematika menurut Lerner dalam Mulyono Abdurrahman adalah di samping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.¹⁸ Jadi bahasa matematika merupakan bahasa yang universal dan berlaku secara umum yang sudah disepakati secara internasional bagi mereka yang mempelajari matematika.

Menurut Paling dalam Mulyono Abdurrahman, matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia; suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan- hubungan.¹⁹ Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menemukan jawaban atas tiap masalah yang dihadapinya, manusia akan menggunakan informasi yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi; pengetahuan tentang bilangan, bentuk, dan ukuran; kemampuan untuk menghitung dan kemampuan untuk mengingat dan menggunakan hubungan- hubungan.

Dibawah ini disajikan beberapa definisi atau pengertian tentang matematika;

¹⁶ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rodaskarya, 2008), h. 1.

¹⁷ *Ibid*, h. 1

¹⁸ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulita Belajar*, (Cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.252

¹⁹ *Ibid*, h. 252

- 1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- 2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi.
- 3) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- 4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- 5) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logik.
- 6) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.²⁰

Sebagai bahasa simbol, matematika dalam proses belajar berarti belajar menggunakan dan memanipulasi simbol-simbol. Namun perlu diketahui bahwa sebelum memanipulasi simbol-simbol itu, yang penting adalah memahami arti dari ide yang disimbolkan itu. Hal ini dimaksudkan bahwa agar tidak terjadi verbalisasi, yaitu menghafal simbol tanpa mengetahui apa yang disimbolkan. Namun dalam belajar matematika menghafal tetap diperbolehkan.

Matematika merupakan suatu cabang ilmu yang membekali peserta didik dengan kemampuan memecahkan masalah, sebagaimana yang termuat dalam PERMENDIKNAS No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), bahwa tujuan umum matematika diajarkan, agar peserta didik memiliki kemampuan:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah,
- b. Menggunakan penalaran pada pola pikir dan sifat, melakukan manipulasi

²⁰Soejadi. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 11.

matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika,

- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan dan menafsirkan solusi yang diperoleh,
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas masalah, dan
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan.²¹

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa matematika adalah suatu ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarki dan penalarannya deduktif yang memerlukan suatu pembuktian yang logik.

b) Prestasi Belajar Matematika

Proses yang dialami oleh siswa akan menghasilkan perubahan-perubahan dibidang pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Adanya perubahan itu tampak dalam prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menilai dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

“Pengajar yang efektif menghendaki dipergunakannya alat-alat untuk menentukan apakah suatu hasil belajar yang diinginkan telah benar-benar tercapai, atau sampai dimanakah hasil belajar yang diinginkan telah tercapai.”²²

²¹ http://etd.eprints.ums.ac.id/13807/2/BAB_I.pdf diakses pada tanggal 23 September 2012, jam 13.00 WITA.

²² Wawan Nurhansyah, P.P.N dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (cet, IV; Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h.24

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri individu setelah mengalami proses belajar, dimana untuk mengungkapkan biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang biasa disusun oleh guru atau tim ahli. Dalam penilaiannya digunakan suatu standar relative atau juga standar mutlak. Adapun untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang dicapai di sekolah dapat dilihat dari nilai yang diperoleh selama mengikuti pelajaran.

Hasil belajar tak lain adalah prestasi itu sendiri. Siswa yang berhasil tentu akan mendapatkan prestasi yang baik, demikian pula sebaliknya. Disini tampak bahwa prestasi belajar sudah merupakan patokan yang dapat menunjukkan kemampuan seorang atau siswa yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan keberhasilan pendidikan.

Dalam bidang studi matematika, prestasi belajar yang dimaksud tak lain nilai kemampuan siswa setelah evaluasi diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang dilakukan selama proses belajar mengajar matematika berlangsung.

Dari pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah hasil teks yang mencerminkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran matematika.

c) Iklim Sekolah

Iklim sekolah merupakan bagian dari lingkungan belajar yang akan mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku seseorang, sebab dalam melaksanakan tugas sekolah seorang siswa akan selalu berinteraksi dengan lingkungan belajarnya.

Iklm sekolah adalah suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi yang berlaku.²³ Pola hubungan antar pribadi tersebut dapat meliputi hubungan antar guru dengan murid, antar murid dengan guru, antar guru dengan guru dan antar guru dengan pimpinan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena iklim atau lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan atau iklim sekolah ini meliputi:

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Menurut Ign.S. Ulih Bukit Karo Karo, mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.²⁴ Adapun beberapa metode mengajar antara lain: metode ceramah, metode tugas, metode tanya jawab, metode latihan, dan lain-lain.²⁵

Mengenal metode-metode mengajar belum tentu memberikan jaminan hasil yang baik dalam mengajar, terlebih lagi mengajar dengan cara stereotip, yaitu mengajar dengan menggunakan suatu metode dalam setiap situasi belajar.

²³ Muedjiarto, *Sekolah Unggulan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Surabaya: uta Graha Pustaka, 2001), h. 36.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet: III, Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h.65

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Ed. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 93.

Sehubungan dengan itu, S. Nasution mengemukakan bahwa:

”Salah satu ciri guru yang baik adalah guru yang mampu menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran, serta bahan pelajaran dengan kesanggupan individu”.²⁶

Setiap guru harus menyesuaikan metode mengajarnya dengan kondisi dan suasana kelas. Selain itu, setiap metode mengajar ada kelebihan dan kelemahannya, sehingga kesalahan penggunaan metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi peserta didik.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.²⁷

3) Relasi Guru dengan Siswa

Hubungan antara guru dan murid merupakan factor penting bagi siswa dalam menerima pelajaran. Guru yang dibenci oleh murid, seringkali pengajarannya tidak berhasil, sebaliknya jika hubungan antara guru dan siswa terjalin dengan baik, maka siswa akan senang terhadap gurunya, maupun mata pelajaran yang diajarkan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

²⁶ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Cet. II; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 9.

²⁷ Muedjiarto, *Sekolah Unggulan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Surabaya: uta Graha Pustaka, 2001), h. 65

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Hubungan dengan teman yang tidak baik dapat menimbulkan perasaan malas masuk sekolah, perasaan rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.²⁸

5) Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP/BK dalam pelayanannya kepada siswa.²⁹

6) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Kenyataan saat ini dengan banyaknya tuntutan yang masuk sekolah, maka memerlukan alat-alat yang membantu lancarnya belajar

²⁸*Ibid.*,h. 66

²⁹*Ibid.*, h.67

siswa seperti buku-buku di perpustakaan, laboratorium atau media-media lain. Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.³⁰

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa. Jika terjadi siswa terpaksa masuk di sore hari, sebenarnya kurang dipertanggung jawabkan. Dimana siswa harus beristirahat, tetapi terpaksa masuk sekolah, hingga mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk dan sebagainya. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.³¹

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak siswa yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya guru semacam itu merasa senang. Tetapi mengingat perkembangan psikis dan kepribadian siswa yang berbeda-beda, hal tersebut tidak boleh terjadi.

³⁰*Ibid.*, h.67

³¹*Ibid.*,h. 68

Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.³²

9) Keadaan Gedung

Gedung atau ruang kelas merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Keadaan gedung sekolah yang tidak memenuhi syarat juga akan menghambat dalam proses belajar. Misalnya ruangan gelap, atau tempat sekeliling sekolah ramai sekali.³³

10) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Kadang-kadang siswa belajar tidak teratur, atau terus-menerus, karena besok akan tes. Dengan belajar demikian siswa akan kurang istirahat bahkan mungkin dapat jatuh sakit. Maka perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.³⁴

³²*Ibid*, h.68.

³³Kartini Kartono, "*Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*", (Jakarta: Rajawali, 1985), h. 66.

³⁴*Ibid.*, h.69

11) Tugas Rumah

Waktu belajar utama adalah sekolah, di samping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.³⁵

Iklm sekolah yang kondusif dapat dilihat dari keakraban, persaingan, ketertiban organisasi sekolah, keamanan dan fasilitas sekolah. Pola hubungan yang kondusif ini akan mengembangkan potensi-potensi dari siswa secara terarah sehingga pada akhirnya mereka merasa puas dalam belajar. Semakin baik pola hubungan antar pribadi yang terjadi di lingkungan sekolah diduga juga akan menyebabkan semakin tingginya prestasi belajar siswa

Ciri sekolah yang memiliki iklim yang baik adalah:

- 1) Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian dan rasa kekeluargaan antara civitas sekolah.
- 2) Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan merata.
- 3) Di dalam kelas dapat dilihat adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi.
- 4) Suasana kelas tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan.
- 5) Meja kursi serta peralatan lainnya yang terdapat di kelas senantiasa tertata rapi dan dijaga kebersihannya.³⁶

Dalam penelitian ini iklim sekolah memiliki indikator-indikator sebagai berikut;

- (a) Hubungan antara civitas sekolah
- (b) Tata tertib sekolah

³⁵*Ibid.* h. 69

³⁶ Muedjiarto, *Sekolah Unggulan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2001) h. 36-37

- (c) Aktivitas belajar mengajar
- (d) Suasana sekolah
- (e) Kerapian dan kebersihan kelas

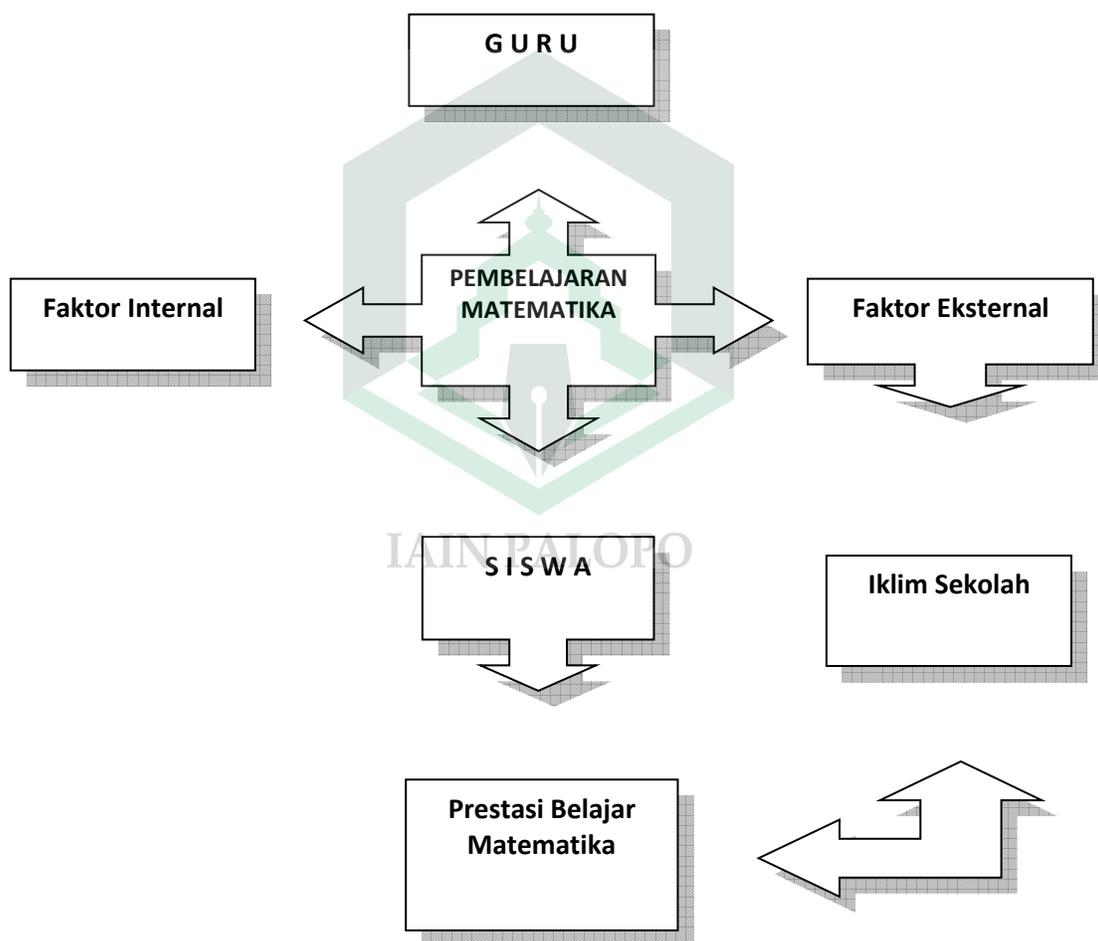
B. Kerangka Pikir

Tiap orang mengharapkan suatu keberhasilan dalam belajar. Keberhasilan seseorang dalam belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut munculnya dari dalam diri siswa itu sendiri dapat pula dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa dinamakan faktor internal dan faktor luar diri siswa dinamakan faktor eksternal.

Sesuai batasan penelitian yang hanya melihat dari faktor eksternal, dimana faktor luar diri siswa adalah faktor sosial yaitu salah satunya adalah lingkungan sekolah dan lebih terfokus pada iklim sekolah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa terjadinya pola hubungan antar pribadi yang meliputi hubungan antar guru dengan murid, antar murid dengan guru, antar murid dengan murid, antar guru dengan guru dan antar guru dengan pimpinan sekolah yang baik atau kondusif yang terlihat dari keakraban, persaingan, ketertiban organisasi sekolah, keamanan dan fasilitas sekolah akan mengembangkan potensi-potensi diri siswa secara terarah sehingga pada akhirnya mereka merasa puas dalam belajar. Semakin baik pola hubungan antar pribadi yang terjadi dilingkungan sekolah diduga akan menyebabkan semakin tingginya prestasi belajar siswa.

Dengan terjaganya iklim sekolah diharapkan siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dan tujuan belajar di SDN 234 Temmalebba dapat tercapai. Kesimpulan mengenai adanya tidaknya Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V^A SDN 234 Temmalebba dapat dilihat melalui kerangka pikir berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto*. Penelitian *Ex-post facto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang di sebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi.¹

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kesimpansiuran objek atau lokasi yang akan dijadikan tempat pengambilan data atau yang biasa disebut populasi dalam suatu penelitian perlu dihindari, maka untuk mengantisipasi hal tersebut, penulis menentukan batasan-batasan populasi. Populasi menurut Suharsimi Arikunto yaitu “keseluruhan objek penelitian”.² Sedangkan menurut Nana Sudjana adalah

“Populasi adalah totalitas nilai pengukur kuantitatif dari pada karakterisik tertentu mengenai kumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifatsifatnya”.³

¹ (<http://ecourse.amberton.edu/grad/RGS035E1/read4.htm>. Online. Diakses tanggal 20/6/2012

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 102.

³ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Cet. III; Bandung: Persit, 1984), h. 3.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda, nilai, peristiwa dan sebagainya, yang semuanya itu merupakan sumber data dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan populasi adalah sejumlah individu yang diteliti dalam suatu penelitian, sehingga penulis menentukan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 24 Temmalebba yang terdiri dari 2 kelas yaitu : kelas V^A dan kelas V^B. sehingga dalam penelitian ini populasi berjumlah 70 siswa. Untuk lebih jelasnya, rincian dari populasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah populasi siswa SDN 24 Temmalebba

Kelas	Jumlah siswa
V ^A	35
V ^B	35
Jumlah	70

2. Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu.⁴ Cara untuk menentukan sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika jumlah populasi kurang dari 100 lebih baik diambil

⁴ S. Margono, *Penelitian Pendidikan*, (Cet: II; Jakarta: Rinaka cipta, 2003), h.118.

semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau tergantung setidak – tidaknya:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh sang peneliti.⁵

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa teknik pengambilan sampel yaitu *totaling sampling* dimana jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebesar 70 dari jumlah populasi yang ada dengan pertimbangan wilayah yang menjadi tempat penelitian hanya satu wilayah yaitu SD Negeri 234 Temmalebba.

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel sangat penting, artinya bertujuan untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian tentang pengaruh pemanfaatan waktu belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 24 Temmalebba, dapat di defenisikan sebagai berikut:

- a. Iklim sekolah yang di maksud adalah keadaan yang dapat diamati dan diinterpretasikan oleh siswa yang meliputi kondisi sekolah yang diciptakan dari perpaduan antara norma, kebiasaan dan interaksi antar berbagai faktor (pribadi, sosial, dan budaya).

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta 2002 h. 107

- b. Prestasi belajar matematika yang dimaksud adalah nilai yang di peroleh siswa dari hasil ulangan harian mata pelajaran matematika.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variable yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas yaitu iklim sekolah yang dilambangkan dengan X dan variabel terikat yaitu prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 234 Temmmalebba yang dilambangkan dengan Y



Keterangan :

X : Iklim Sekolah

Y : Prestasi Belajar Matematika Siswa

→ : Pengaruh secara langsung dari variabel X ke Variabel Y

E. Instumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, baik variabel bebas (X) maupun variabel terikat (Y) digunakan instrument sebagai berikut:

1. Angket

Angket digunakan untuk menapatkan informasi tentang iklim sekolah SDN 24 Temmalebba. Ada lima alternatif jawaban yang digunakan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju).

Berdasarkan skala Likert untuk pernyataan positif:

- a. Jawaban Sangat Sering (SS) mendapat skor 5
- b. Jawaban Sering (S) mendapat skor 4
- c. Jawaban Kadang-kadang (K) mendapat skor 3
- d. Jawaban Jarang (J) mendapat skor 2
- e. Jawaban Tidak Pernah (TP) mendapat skor 1

Sedangkan untuk pernyataan negatif merupakan kebalikan dari pernyataan positif.

2. Dokumentasi

adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, legger, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶ Pada penelitian ini dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika yang diperoleh dari data nilai ulangan MID semester 1 siswa kelas V SDN 24 Temmalebba.

Namun, sebelum instrument diberikan kepada sampel terlebih dahulu instrument diuji validitas dan reliabilitas. Tujuannya apakah instrument ini mampu mengukur apa yang sebenarnya yang ingin diukur dan apakah instrument ini dapat dipercaya.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Manajemen* Jakarta ; Rineka Cipta 1995 h. 188

F. Teknik Pengumpulan Data

Berasarkan variabel penelitian yang sudah ada, maka metode yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu:

1. Metode angket atau kuisisioner

Metode angket yaitu dengan memberikan lembar angket kepada siswa yang menjadi sampel untuk mengetahui seberapa besar pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa.

2. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi di gunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa, berdasarkan hasil MID semester ganjil siswa kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis uji coba instrument

Sebelum angket diberikan kepada siswa maka angket perlu di uji cobakan pada kelas uji untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a) Validitas

Validitas adalah satu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy}	=	Koefisien korelasi <i>product moment</i>
N	=	Banyaknya siswa
X	=	Skor butir
Y	=	Skor total
$\sum X$	=	Jumlah skor butir
$\sum Y$	=	Jumlah skor total ⁷

b) Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh. Untuk mencari reliabilitas soal bentuk uraian digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	=	Reliabilitas yang dicari
n	=	Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	=	Jumlah varians skor tiap-tiap item (butir)
σ_t^2	=	Varians total ⁸

2. Analisis data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan menggunakan dua macam teknis analisis statistik, yaitu teknik deskriptif dan statistik inferensial.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 168.

⁸ *Ibid*, h. 196.

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan keadaan populasi, dalam bentuk persentase, rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat prestasi belajar matematika dan iklim sekolah, digunakan kriteria yang disusun oleh Suherman yang dikelompokkan sebagai berikut⁹:

Tabel 3.2
Kriteria Pengkategorian Skor

Tingkat Penguasaan	Kategori
0% - 34%	Sangat rendah
35% - 54%	Rendah
55% - 64%	Sedang
65% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Sangat tinggi

b) Statistik Inferensial

Statistik Inferensial ialah salah satu alat untuk mengumpulkan data, mengolah data, menarik kesimpulan, dan membuat keputusan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan.¹⁰ Tujuan analisis inferensial ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

⁹Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. (Bandung: FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 20

¹⁰Husnaiani Usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Penagntar Statistika*, (Cet.1 dan 2, Jakarta: 2000), h. 3

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka akan digunakan uji Chi-kuadrat.

Langkah- langkah uji normalitas adalah sebagai berikut :

- (a) Menentukan batas-batas kelas interval
- (b) Menentukan titik tengah interval
- (c) Menuliskan frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval
- (d) Menentukan $f.x$ hasil kali frekuensi dengan titik tengah kemudian setelah dihitung ditemukan rata-rata dan standar deviasi
- (e) Menghitung nilai z dari setiap batas daerah dengan rumus¹¹

$$z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata

S = standar deviasi

- (f) Menentukan batas daerah dengan tabel
- (g) Menghitung frekuensi harapan dengan kurva

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

¹¹ Subana, Moersetyo Rahardi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005), h.96

Keterangan :

- k = Jumlah kelas interval
 χ^2 = Harga chi-kuadrat
 O_i = Frekuensi hasil pengamatan
 E_i = Frekuensi yang diharapkan.¹²

Kriteria uji normalitas yaitu jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan $dk = k - 2$ dan $\alpha = 5\%$ maka data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data yang dikumpulkan berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan adalah membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- (a) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

- (b) Tetapkan taraf signifikansi (α)
- (c) Bandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{\alpha V_b V_k}, \text{ dimana}$$

$$V_b = n - 1 \text{ (untuk varians terbesar) dan}$$

$$V_k = n - 1 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

¹² *Ibid*, h.96

Adapun kriteria pengujian yaitu:

- (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak homogen.
- (2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogen.¹³
- 3) Uji Linieritas Regresi

Untuk menguji hipotesis variabel X terhadap variabel Y, maka yang digunakan adalah regresi linear. Regresi linier adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel.

Secara umum regresi linear terdiri dari dua, yaitu regresi linear sederhana yaitu dengan satu buah variabel bebas dan satu buah variabel terikat; dan regresi linear berganda dengan beberapa variabel bebas dan satu buah variabel terikat.

Adapun model regresi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan :

- \hat{Y} : Variabel terikat yang diproyeksikan
- X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan
- a : Bilangan konstanta
- b : Koefisien korelasi/ nilai arah penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.¹⁴

¹³ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta, 2009), h.186

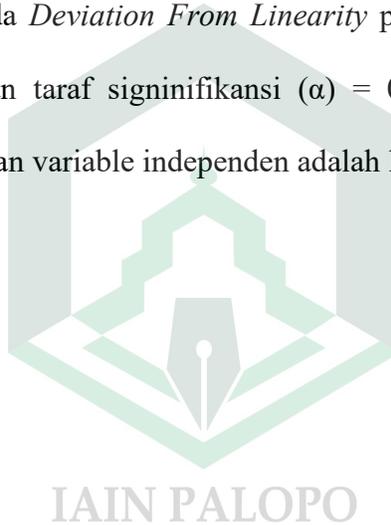
¹⁴ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Syayistika*, Cet:2; Bandung : Alfabeta, 2007), h.133

Nilai a dan b dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \quad \text{dan} \quad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor mempunyai hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk uji linieritas ini, peneliti menggunakan bantuan SPSS ver. 11.5 for Windows.

Jika angka pada *Deviation From Linearity* pada kotak *ANOVA tabel* lebih besar dari 0,05 (dengan taraf signifikansi (α) = 0,05) berarti hubungan antara variable dependen dengan variable independen adalah linear.¹⁵



¹⁵<http://sanglazuardi.com/statistik-dasar/linieritaspengertian-uji-linieritas>.*Online*. Di akses tanggal 9 November 2011

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDN No. 24 Temmalebba

Sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri (SDN) 24 Temmalebba yang didirikan pada tahun 1973. Pada awal berdirinya, sekolah ini bernama SDN 234 Temmalebba kemudian berubah menjadi SDN 24 Temmalebba. Proses pembangunan sekolah ini mengalami tahap-tahap pembangunan mulai tahun 1973, 1974, 1982, 1984, dan 2010-2011.¹

Penelitian ini berlokasi di salah satu sekolah tingkat dasar yang berada di jalan Dr. Ratulangi kecamatan Bara Kota Palopo dan berjarak kurang lebih 5 Km dari kota. Penelitian ini tepatnya berlokasi di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Sekolah ini didirikan pada tahun 1973 di atas tanah yang seluas 2335,2 meter persegi dimana tanah tersebut pada awalnya di beli oleh BP3.² SDN 24 Temmalebba Kota Palopo senantiasa melakukan berbagai macam usaha dalam meningkatkan kualitas dan mutu peserta didiknya agar mampu menjadi SDM yang diandalkan. Pada awal berdirinya, guruyang mengajar sangat terbatas sekali. Namun tidak lama kemudian di bangunlah ruang beajar sebanyak 6 ruang. Meskipun sekolah ini sudah memiliki guru

¹ Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 24 Temmalebba Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, tahun 2012.

² Kartini, S.Pd., Kepala SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, wawancara, Balandai. Tanggal 20 Oktober 2012

yang relative cukup., namun karena jumlah siswa-siswi semakin bertambah tiap tahun maka kebutuhan guru senantiasa juga berkembang.³

Adapun visi dan misi SDN 24 Temmalebba Kota Palopo dapat dilihat sebagai berikut. Visi SDN 24 Temmalebba Kota Palopo yakni menjadikan siswa beriman, terdidik, cerdas dan unggul dalam prestasi. Sedangkan misi SDN 24 Temmalebba yaitu

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengalaman terhadap agama yang dianut sesuai dengan kepercayaannya.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif supaya memungkinkan supaya siswa bias berkembang secara optimalon sesuai dengan kondisi
- c. Menumbuhkan semangat belajar kepada seluruh siswa.
- d. Mewujudkan lingkungan sekolah sehat, nyaman, dan asri:
- e. Menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada sekolah.⁴

2. Kondisi objektif guru dan siswa

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo, guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut diberikan tugas mengajar pada bidang studi yang sesuai dengan latar belakang pendidikan dan bidangnya masing-masing.

³ Kartini, S.Pd., Kepala SDN. 24 Temmalebba Kota Palopo, wawancara.

⁴ Dokumentasi SDN 24 Temmalebba Kota Palopo Kecamatan Wara Utara Kota Palopo, 2012

Tabel 4.1
Keadaan Guru SDN 24 Temmalebba Kota Palopo Tahun Ajaran 2012/2013

No	Nama	Pangkat/ Golongan	Jabatan
1	Kartini, S.Pd.	Pembina, IV/a	Kepala Sekolah
2	ra. Hj. Bulkis, MS	Pembina, IV/a	Guru PAI
3	Albertina Bura, S.Pd.,SD	Pembina, IV/a	Guru Kelas
4	Bertha Turu, S.Pd.,SD	Pembina, IV/a	Guru Kelas
5	Murni, S.Pd.,SD	Pembina, IV/a	Guru Kelas
6	Nurcaya, S.Pd.,SD	Pembina, IV/a	Guru Kelas
7	Elsye, S.Pd.,SD	Pembina, IV/a	Guru Kelas
8	Normah, S.Pd	Pembina, IV/a	Guru Penjaskes
9	Munabira, S.Pd	Penata Tk. I, III/d	Guru Kelas
10	Abdul Rasid, S.Pd	Penata Tk. I, III/d	Guru Kelas
11	Suriani, S.Pd.I.	Penata Muda Tk. I, III/b	Guru PAI
12	Syamsiar Saing, A.Ma.Pd	Pengatur, II/c	Guru Kelas
13	Ita Rahmayanti,S.Pd.,SD	Pengatur, II/c	Guru Kelas
14	Anita Achmad, S.Pd.,SD	Pengatur Muda, II/b	Guru Kelas
15	Husnaini, S.Pd.I	Penata Muda , III/a	Guru Bahasa Inggris
16	Ratna Puji, S.Pd., SD	Pengatur Muda Tk. I, II/b	Guru Kelas
17	Tuti Handayani, A.Ma.,Pd	Pengatur Muda Tk. I, II/b	Guru Kelas
18	Rosalina R.,S.Th.	Penata Muda, III/a	Guru Agama Kristen
19	Tenri Adha, S.Pd.I	-	Guru PAI
20	Syamsuddin	-	Guru Penjaskes
21	Merlin, S.Th	-	Guru Agama Kristen

Sumber Data : Tata Usaha SDN 24 Temmalebba Kota Palopo

Guru-guru yang dimaksud diatas terdiri dari 3 kategori yakni guru PNS, guru calon pegawai negeri sipil, an guru honor. Untuk mengetahui lebih jelas

menganai keadaan guru-guru tersebut dapat dilihat pada table di atas. Adapun staf dan pegawai tersebut semuanya berstatus honor.

Dalam dunia pendidika, siswa merupakan salah satu komponen dalam pendiikan, karena pendidikan baru bias dikatakan berhasil apabila siswa yang dihasilkan itu siap pakai, dimana siswa mampu tampil di tengah-tengah masyarakat Oleh karena itu siswa merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan.

Adapun jumlah siswa SDN 24 Temmalebba Kota Palopo yaitu sebanyak 409 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SDN No. 24 Temmalebba Kota Palopo
Tahun Ajaran 2012/2013

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	33	32	65
II	36	24	60
III	41	28	69
IV	33	39	72
V	32	38	70
VI	40	33	73
Jumlah	215	194	409

Sumber data : Tata usaha SDN 24 Temmalebba Kota Palopo

Dengan melihat jumlah siswa dan keadaan guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan guru seimbang dengan keadaan siswa di karenakan jumlah siswa yang hanya berjumlah 409 siswa yang terbagi dalam enam kelas. Jumlah siswa yang

cukup banyak ini pada dasarnya merupakan moal yang sangat baik bagi institusi SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana sekolah merupakan faktor yang penting dalam menunjang keefektifan kelancaran proses belajar mengajar. Adapun keadaan sarana dan prasarana SDN No. 24 Temmalebba Kota Palopo, dapat lihat jelas pada table berikut.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 24 Tmmalebba Kota Palopo
Tahun Ajaran 2012/2013

No	Ruang	Kondisi		Jumlah
		Baik	Kurang baik	
1	Kelas	10	0	10
2	Ruang Kepala Sekolah	1	0	1
3	WC Guru	2	0	2
4	WC Siswa	2	0	2
5	Lemari	11	8	19
6	Meja Kerja	9	0	9
7	Meja an Kursi Siswa	380	50	430
8	Kursi tamu	4	0	4
9	Mesin ketik manual	1	0	1
10	Komputer	3	0	3
11	Alat peraga	47	0	47
12	Al Qur'an	50	0	50
13	Buku-buku dll	3136	805	3941
Jumlah		15	863	4519

Sumber data : Tata Usaha SDN 24 Temmalebba Kota Palopo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas yang baik dapat memperlancar dan menunjang pencapaian visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, dengan tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai dalam suatu sekolah sangatlah penting guna menunjang keberhasilan pada proses pendidikan yang diinginkan.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data hasil penelitian. Data ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data pada penelitian ini terdiri dari analisis uji coba instrumen, analisis data tahap awal dan analisis data tahap akhir.

1. Analisis Data

Instrumen angket iklim sekolah sebelum diberikan kepada sampel, terlebih dahulu di uji pada kelas uji. Dari hasil tes yang diberikan pada kelas uji, diperoleh sebagai berikut.

a. Analisis Uji Coba Instrumen

Hasil uji coba instrument pada kelas uji di peroleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Coba Instrumet pada kelas uji

Butir Angket	Validitas		Butir Angket	Validitas		Reliabilitas		
	R_{xy}	Ket		R_{xy}	Ket	r_{11}	r_{hitung}	Ket
1	0.38	Valid	11	0.21	Tidak Valid	0.605	0.34	Reliabel
2	0.36	Valid	12	0.38	Valid			
3	0.35	Valid	13	0.56	Valid			
4	0.38	Valid	14	0.51	Valid			
5	0.36	Valid	15	0.47	Valid			
6	0.46	Valid	16	0.35	Valid			
7	0.44	Valid	17	0.06	Tidak Valid			
8	0.27	Tidak Valid	18	0.29	Tidak Valid			
9	0.41	Valid	19	0.37	Valid			
10	0.53	Valid	20	0.07	Tidak Valid			

Berdasarkan hasil analisis data skor iklim sekolah pada kelas uji (kelas VI), pada tabel diatas, maka untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa, maka item angket yang diujikan pada kelas V^B atau sampel yaitu terdiri dari item 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 12, 13, 14, 15, dan 18.

b. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistika deskriptif tentang skor masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

a. Variabel Iklim Sekolah (X) dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini

Tabel 4.5
Statistik skor angket Iklim Sekolah(X)

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	70
Rata-rata (Mean)	52,85
Standar Deviasi	5.92
Variansi	35.09
Skor minimum	38
Skor maksimum	65
Rentang Skor	27

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa skor rata-rata skor angket iklim sekolah siswa kelas V SDN 24 Temmalebba adalah 52,85 dengan standar deviasi 5,92 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 65 dan skor minimum sebesar 38.

Jika skor variabel hasil angket iklim sekolah dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi dan persentase Skor Angket Iklim Sekolah (X)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat rendah	0	0 %
35 – 54	Rendah	46	65,8 %
55 – 64	Sedang	22	31,4 %
65 – 84	Tinggi	2	2,8 %
85 - 100	Sangat tinggi	0	0 %

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diperoleh skor angket iklim sekolah siswa kelas V SDN 24 Temmalebba adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat

rendah. Namun siswa yang termasuk kategori rendah ada 46 orang (65,8%), sedang ada 22 orang (31,4%), yang termasuk kategori tinggi ada 2 orang (2,8 %) dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan memperhatikan tabel 4.5 dan 4.6 dapat dikatakan bahwa angket iklim sekolah siswa kelas V SDN. 24 Temmalebba adalah tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori sangat rendah.

b. Variabel Prestasi Belajar Matematika (Y)

Variabel prestasi belajar matematika dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini.

Table 4.7
Statistik Skor Prestasi Belajar Matematika (Y)

Statistik	Skor
Banyaknya Sampel (N)	70
Rata-rata (Mean)	76,54
Standar Deviasi	5,12
Variansi	26,25
Skor minimum	70
Skor maksimum	87
Rentang Skor	17

Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa skor rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN. 24 Temmalebba Kota Palopo adalah 76,05 dengan standar deviasi 5,39 dan skor maksimum yang dicapai sebesar 87 dan skor minimum sebesar 70.

Jika skor variabel hasil prestasi belajar matematika dikelompokkan dalam 5 kategori maka diperoleh distribusi dan persentase seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Distribusi dan persentase Prestasi Belajar Matematika (Y)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 - 34	Sangat rendah	0	0 %
35 – 54	Rendah	0	0 %
55 – 64	Sedang	0	0 %
65 – 84	Tinggi	63	90 %
85 - 100	Sangat tinggi	7	10 %

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, diperoleh skor prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN No. 24 Temmalebba Kota Palopo adalah tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah, rendah dan sedang.. Namun siswa yang termasuk kategori tinggi ada 63 orang (90 %) dan yang termasuk dalam kategori sangat tinggi ada 7 orang (10%). Dengan memperhatikan tabel 4.7 dan 4.8 dapat dikatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo adalah tahun ajaran 2012/2013 termasuk dalam kategori tinggi.

2. Analisis Inferensial

a) Uji Normalitas Data

Berdasarkan analisis data hasil penelitian pada lampiran D mengenai iklim sekolah di peroleh rata-rata = 52,85; banyaknya kelas interval = 7 ; dan panjang kelas = 4; sehingga diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4,04$ sedangkan data prestasi belajar matematika siswa diperoleh rata-rata = 76,54; banyaknya kelas interval = 7 ; dan panjang kelas = 3; sehingga diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10,25$.

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1 = 6 - 1 = 5$, diperoleh $\chi^2_{tabel} = \chi^2_{(0,95)(5)} = 11.07$. Dengan demikian, $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$, ini berarti bahwa skor iklim sekolah dan prestasi belajar matematika siswa SDN 24 Temmalebba berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Berdasarkan uji homogenitas pada lampiran D, untuk skor hasil angket iklim sekolah siswa di peroleh varians (S^2) = 35,09 dan untuk prestasi belajar matematika siswa di peroleh varians (S^2) = 26.25. Dari hasil perbandingan kedua varians, di peroleh harga $F_{hitung} = 1.33$. Dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 5\%$, dk pembilang = 69 dan dk penyebut = 69, maka diperoleh $F_{(0,05)(69;69)} = 1.49$. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka sampel yang di teliti variansnya sama atau homogen.

c) Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi dapat dilihat pada lampiran E. Pada tabel terlihat bahwa jika angka pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$), berarti hubungan antara variabel dependen dengan variable independen adalah linear. Berdasarkan hasil pengujian terlihat bahwa nilai *Sig.* untuk *Deviation from Linearity* sebesar 0,065 yang berarti lebih besar dari 0,05 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel dependen dan independen.

Adapun untuk model regresi dapat dilihat pada tabel *Coefisient (a)* yaitu pada tabel *Unstandardized Coefficients* (lihat lampiran F) terlihat bahwa nilai B = 74,482 dan nilai konstan= 0.039 sehingga model regresinya menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 74,482 + 0,039X.$$

Keterangan:

\hat{Y} = Prestasi belajar matematika

X = Pengaruh iklim sekolah

Jika tidak ada kenaikan nilai dari pengaruh iklim sekolah (X) maka nilai tingkat prestasi belajar matematika (Y) = 77,316. Koefisien regresi sebesar 0.039 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai pengaruh iklim sekolah akan memberikan peningkatan nilai sebesar 0.039.

Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari koefisien determinasinya yang tertera pada kolom *Model Summary(b)* (lihat lampiran F). Pada tabel, nilai R square nya adalah 0.020 yang berarti bahwa terdapat pengaruh naik turunnya prestasi belajar matematika yang ditentukan oleh iklim sekolah, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

IAIN PALOPO

Sedangkan untuk derajat hubungan dinyatakan dalam koefisien korelasi atau R yang juga terdapat pada kolom *Model Summary*. Pada tabel tersebut nilai $r = 0.045$ yang menunjukkan hubungan yang sangat rendah. Terlihat pula pada tabel *ANOVA(b)*, nilai $\text{sig.} > \alpha$ yaitu $0,711 > \alpha$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 di terima. Sehingga kesimpulan yang dapat di ambil adalah ada pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang di peroleh dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 di terima.

Terjadinya hal ini di sebabkan oleh bebarapa faktor yang salah satunya yaitu iklim sekolah. Iklim sekolah yang baik akan menunjang proses pembelajaran yang baik dan sebaliknya, iklim sekolah yang buruk sangat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa merasa terganggu serta tidak focus dalam menerima pelajaran. Adapun ciri-ciri sekolah yang memiliki iklim yang baik adalah:

- 1) Adanya hubungan yang akrab, penuh pengertian dan rasa kekeluargaan antara civitas sekolah.
- 2) Semua kegiatan sekolah diatur dengan tertib, dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan merata.
- 3) Di dalam kelas dapat dilihat adanya aktivitas belajar mengajar yang tinggi.
- 4) Suasana kelas tertib, tenang, jauh dari kegaduhan dan kekacauan.
- 5) Meja kursi serta peralatan lainnya yang terdapat di kelas senantiasa tertata rapi dan dijaga kebersihannya.⁵

⁵ Muedjiarto, *Sekolah Unggulan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2001) h. 36.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus senantiasa menciptakan kondisi atau iklim sekolah yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skor rata-rata iklim sekolah siswa kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo adalah 52,85 dengan standar deviasi 5.92 dan skor maksimum dicapai sebesar 65 dan skor minimum sebesar 38.
2. Skor rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas V SDN 24 Temmalebba Kota Palopo adalah 76,54 dengan standar deviasi 5.12 dari skor maksimum dicapai sebesar 87 dan skor minimum sebesar 70.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan iklim sekolah (variabel X) terhadap prestasi belajar matematika siswa (variabel Y).

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh di SDN 24 Temmalebba Kota Palopo dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan antara lain:

1. Kondisi atau iklim sekolah yang baik dapat mempengaruhi proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih fokus dalam menerima pelajaran sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar guru senantiasa menciptakan suasana yang lebih atau iklim yang baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Diperlukan penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.



LAMPIRAN B

SKOR ANGGKET IKLIM SEKOLAH SISWA PADA KELAS UJI (KELAS VI)

No	NAMA SISWA	PERNYATAAN																				JUM
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Adiyat A	5	4	3	2	2	4	4	4	5	5	1	5	4	5	4	5	4	3	3	4	76
2	Ahmad F	5	4	1	1	5	5	4	5	5	4	1	5	2	1	3	5	5	1	4	5	71
3	Al Alif A	4	5	1	2	5	5	4	5	5	3	5	4	1	2	3	2	4	2	1	1	64
4	Alda Saskia	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	94
5	Alif K	5	2	2	1	1	2	4	4	5	4	4	2	1	4	1	4	5	1	4	5	61
6	Alif Rama	5	4	1	2	4	2	4	4	4	2	1	4	3	4	4	5	4	4	4	4	69
7	Anggun A	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	5	4	4	5	2	5	69
8	Ari	4	5	1	2	3	4	4	5	5	4	4	2	3	3	4	5	4	3	4	4	73
9	Cintia M	5	2	1	2	2	3	2	4	3	2	4	5	3	2	4	5	3	5	3	4	64
10	Diasti Upa	4	5	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	73
11	Emir A	4	4	2	2	3	2	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	65
12	Farah Octa	5	1	1	1	2	3	3	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	76
13	Febrianti	4	4	1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	70
14	Fiska	4	5	2	2	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	5	3	4	4	75
15	Grace Sri J	4	3	5	2	2	3	4	4	4	4	2	3	4	4	5	4	1	2	5	69	
16	Irene Me	4	5	1	2	5	4	4	5	5	4	2	2	5	4	5	4	2	4	4	4	75
17	Juan Mirsa	4	3	1	3	4	4	4	5	4	5	1	4	3	4	3	3	2	3	4	5	69
18	Kevi F	5	3	2	1	2	3	3	4	5	5	5	4	3	5	5	4	1	5	5	5	75
19	Muh. Al f	5	4	1	2	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	1	4	5	5	83
20	Muh. Aldi	5	4	1	2	5	5	5	5	4	5	1	5	1	5	2	5	5	4	5	4	78
21	Muh. Ansar	5	3	1	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	1	3	4	5	69
22	Muh. Fadel	5	5	2	2	2	4	4	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	4	4	5	81
23	Muh Iksan	5	5	2	2	1	1	5	5	4	3	1	4	1	5	5	5	1	4	4	5	68
24	Noviani	4	3	1	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	5	4	3	2	3	2	4	65
25	Nur A	4	4	2	1	4	2	4	4	3	3	1	2	3	4	3	4	4	3	4	4	63
26	Nur Indah	5	4	2	1	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	82
27	Nurfaidah	5	4	1	1	4	5	5	5	5	4	4	1	5	4	5	4	3	3	3	4	76
28	Rara A	4	4	1	2	2	5	2	4	3	5	1	5	2	2	1	5	5	4	3	4	64
29	Reski N	4	2	1	2	3	4	4	4	4	4	1	2	3	3	5	4	3	5	4	5	67
30	Sindi H	5	4	1	2	4	2	4	4	4	2	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	66
31	Syalvina	5	3	2	1	3	3	3	4	5	5	4	3	2	5	4	5	2	5	5	5	74
32	Titi Payung	4	5	1	2	4	5	4	5	5	3	1	4	4	5	4	5	4	3	5	3	76
33	Vera Vad	4	3	1	2	3	4	4	4	3	4	5	1	3	3	4	3	2	3	4	4	64
34	Vinolia P	5	3	1	1	2	3	3	5	5	4	1	3	3	1	4	2	4	5	5	5	65
35	Wahdahnia	5	4	3	2	2	4	4	4	5	5	2	5	4	5	4	5	4	5	3	4	79
JUM		159	132	55	64	110	129	135	152	150	139	102	125	110	135	138	148	120	124	132	149	2508
Variansi		0.3	1.1	0.9	0.6	1.5	1.2	0.6	0.2	0.5	0.9	2.8	1.6	1.2	1.5	1.1	0.8	1.6	1.3	1	0.7	21.2
Validitas		0.4	0.4	0.3	0.4	0.4	0.5	0.4	0.3	0.4	0.5	0.2	0.4	0.6	0.5	0.5	0.4	0.1	0.3	0.4	0.1	7.2
Keterangan		Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	

A. Validitas

Tabel diatas menunjukkan bahwa setelah memperoleh r_{hitung} untuk setiap item soal, maka untuk r_{hitung} di konsultasikan pada harga kritik *product moment* dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2 = 35 - 2 = 33$ sehingga:

$r_{tabel} = (0.95)(33) = 0.34$. jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, soal dikatakan valid, maka soal 8, 11, 17, 18, dan 20. merupakan soal yang tidak valid. Soal yang tidak valid dikeluarkan, sedangkan soal yang valid akan digunakan pada kelas eksperimen.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mencari reliabilitas soal bentuk uraian di gunakan rumus alpha sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Dik: } n &= 20 \\ \sum \sigma_b^2 &= 21.19 \\ \sigma_b^2 &= 49.88 \end{aligned}$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{21.19}{49.88} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{19} \right) (1 - 0.4248)$$

$$r_{11} = (1.05)(0.5752)$$

$$r_{11} = 0.605$$

Dari rumus alpha diperoleh $r_{11} = 0,605$ dan $r_{tabel} = 0,34$. Oleh karena, $r_{11} > r_{tabel}$ maka item tes yang di ujitobakan reliabel.

LAMPIRAN D

**DAFTAR SKOR ANGKET IKLIM SEKOLAH
SISWA KELAS V**

SISWA	JUMLAH SKOR ANGKET
1	60
2	54
3	47
4	65
5	53
6	52
7	54
8	53
9	53
10	53
11	47
12	56
13	54
14	55
15	45
16	58
17	55
18	54
19	64
20	59
21	55
22	60
23	44
24	54
25	47
26	61
27	59
28	47
29	51
30	56
31	50
32	58
33	50

34	47
35	45



IAIN PALOPO

SISWA	JUMLAH SKOR ANGKET
36	57
37	53
38	61
39	55
40	52
41	47
42	61
43	38
44	50
45	51
46	54
47	43
48	54
49	50
50	48
51	53
52	59
53	54
54	60
55	54
56	51
57	62
58	61
59	40
60	54
61	46
62	54
63	45
64	61
65	45
66	45
67	45
68	52
69	62
70	50
JUMLAH	3702

LAMPIRAN E
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V

SISWA	NILAI	SISWA	NILAI
1	80	36	80
2	73	37	73
3	76	38	70
4	76	39	76
5	73	40	73
6	76	41	70
7	79	42	75
8	77	43	70
9	83	44	74
10	75	45	70
11	70	46	70
12	75	47	73
13	75	48	75
14	80	49	80
15	77	50	70
16	74	51	80
17	85	52	85
18	73	53	73
19	78	54	85
20	74	55	78
21	83	56	84
22	82	57	82
23	70	58	77
24	78	59	87
25	70	60	82
26	70	61	73
27	74	62	74
28	70	63	83
29	70	64	82
30	70	65	87
31	70	66	83
32	74	67	79
33	77	68	81
34	85	69	77

35	70	70	85
JUMLAH	5358		
RATA-RATA	76.54		

LAMPIRAN F
TABEL PENOLONG

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	60	80	3600	6400	4800
2	54	73	2916	5329	3942
3	47	70	2209	4900	3290
4	65	76	4225	5776	4940
5	53	73	2809	5329	3869
6	52	76	2704	5776	3952
7	54	79	2916	6241	4266
8	53	76	2809	5776	4028
9	53	83	2809	6889	4399
10	53	75	2809	5625	3975
11	47	70	2209	4900	3290
12	56	75	3136	5625	4200
13	54	75	2916	5625	4050
14	55	80	3025	6400	4400
15	45	70	2025	4900	3150
16	58	74	3364	5476	4292
17	55	85	3025	7225	4675
18	54	73	2916	5329	3942
19	64	70	4096	4900	4480
20	59	74	3481	5476	4366
21	55	83	3025	6889	4565
22	60	82	3600	6724	4920
23	44	70	1936	4900	3080
24	54	78	2916	6084	4212
25	47	70	2209	4900	3290
26	61	70	3721	4900	4270
27	59	74	3481	5476	4366
28	47	70	2209	4900	3290
29	51	77	2601	5929	3927
30	56	70	3136	4900	3920
31	50	77	2500	5929	3850
32	58	74	3364	5476	4292
33	50	77	2500	5929	3850
34	47	85	2209	7225	3995

35	45	78	2025	6084	3510
36	57	80	3249	6400	4560
37	53	73	2809	5329	3869
NO	X	Y	X²	Y²	XY
38	61	70	3721	4900	4270
39	55	76	3025	5776	4180
40	52	73	2704	5329	3796
41	47	70	2209	4900	3290
42	61	75	3721	5625	4575
43	38	70	1444	4900	2660
44	50	74	2500	5476	3700
45	51	70	2601	4900	3570
46	54	70	2916	4900	3780
47	43	73	1849	5329	3139
48	54	75	2916	5625	4050
49	50	80	2500	6400	4000
50	48	70	2304	4900	3360
51	53	80	2809	6400	4240
52	59	85	3481	7225	5015
53	54	73	2916	5329	3942
54	60	85	3600	7225	5100
55	54	78	2916	6084	4212
56	51	84	2601	7056	4284
57	62	82	3844	6724	5084
58	61	77	3721	5929	4697
59	40	87	1600	7569	3480
60	54	82	2916	6724	4428
61	46	73	2116	5329	3358
62	54	74	2916	5476	3996
63	45	83	2025	6889	3735
64	61	82	3721	6724	5002
65	45	87	2025	7569	3915
66	45	83	2025	6889	3735
67	45	79	2025	6241	3555
68	52	81	2704	6561	4212
69	62	77	3844	5929	4774
70	50	85	2500	7225	4250
Jum	3702	5358	198204	411928	283456

Lampiran G
Analisis Data Hasil Penelitian

Tabel Frekuensi Skor Iklim Sekolah

NO	Nilai (x_i)	Frekuensi (f_i)	$x_i \cdot f_i$	$f_i \cdot (x_i)^2$
1	38	1	38	1444
2	40	1	40	1600
3	43	1	43	1849
4	44	1	44	1936
5	45	6	270	12150
6	46	1	46	2116
7	47	6	282	13254
8	48	1	48	2304
9	50	5	250	12500
10	51	3	153	7803
11	52	3	156	8112
12	53	6	318	16854
13	54	11	594	32076
14	55	4	220	12100
15	56	2	112	6272
16	57	1	57	3249
17	58	2	116	6728
18	59	3	177	10443
19	60	3	180	10800
20	61	5	305	18605
21	62	2	124	7688
22	64	1	64	4096
23	65	1	65	4225
JUM		70	3702	198204

Rata- Rata (\bar{x})

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \sum_{i=1}^n \frac{x_i \cdot f_i}{f_i} \\ &= \frac{3702}{70} = 52,85\end{aligned}$$

Varians (S^2) dan Standar Deviasi (S)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{70(198204) - (3702)^2}{70(70-1)} \\ &= \frac{13874280 - 13704804}{4830} \\ &= 35.09\end{aligned}$$

$$S = \sqrt{35.09} = 5.92$$

Tabel Frekuensi Prestasi Belajar Siswa

NO	Nilai (x_i)	Frekuensi (f_i)	$x_i \cdot f_i$	$f_i \cdot (x_i)^2$
1	70	15	1050	73500
2	73	8	584	42632
3	74	6	444	32856
4	75	5	375	28125
5	76	4	304	23104
6	77	5	385	29645
7	78	3	234	18252
8	79	2	158	12482
9	80	5	400	32000
10	81	1	81	6561
11	82	4	328	26896
12	83	4	332	27556
13	84	1	84	7056
14	85	5	425	36125
15	87	2	174	15138
JUM		70	5358	411928

Rata- Rata (\bar{x})

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \sum_{i=1}^n \frac{x_i f_i}{f_i} \\ &= \frac{5358}{70} \\ &= 76.54\end{aligned}$$

Varians (S^2) dan Standar Deviasi (S)

$$\begin{aligned}S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{70(411928) - (5358)^2}{70(70-1)} \\ &= \frac{28834960 - 28708164}{4830} \\ &= 26.25 \\ S &= \sqrt{26.25} = 5.12\end{aligned}$$



A. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Skor Iklim Sekolah

Adapun data yang di perlukan dalam uji normalitas yaitu :

- a. Jumlah sampel = 70
- b. Rata- rata: $\bar{x} = 52.85$
- c. Skor terbesar = 65
- d. Skor terendah = 38
- e. Standar Deviasi = 5.92
- f. Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi

- Banyaknya kelas interval: (aturan Stages)

$$K = 1 + 3,3 \log (n), \text{ dengan } n = 70$$

$$\text{Sehingga } K = 1 + 3,3 \log (70)$$

$$= 1 + 3,3 (1,85)$$

$$= 7,105 \sim 7$$

- Rentang = skor terbesar- skor terkecil

$$= 65 - 38$$

$$= 27$$

- Panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}}$

$$= \frac{27}{7} = 3.85 \sim 4$$

Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Skor Iklim Sekolah

kelas interval	kelas interval	Z Batas $(\frac{x-\bar{x}}{SD})$	Batas Luas Daerah	Luas Z tabel	Ei	Oi	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	37.5	-2.59	0.4952					
38-41				0.02	1.582	2	0.1747	0.0874
	41.5	-1.92	0.4726					
42-45				0.08	5.607	8	5.7264	0.7158
	45.5	-1.24	0.3925					
46-49				0.18	12.376	8	19.1494	2.3937
	49.5	-0.57	0.2157					
50-53				0.26	18.165	17	1.3572	0.0798
	53.5	0.11	0.0438					
54-57				0.24	16.898	18	1.2144	0.0675
	57.5	0.79	0.2852					
58-61				0.14	9.989	13	9.0661	0.6974
	61.5	1.46	0.4279					
62-65				0.06	3.913	4	0.0076	0.0019
	65.5	2.14	0.4838					
JUMLAH	$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$							4.0434

Dari tabel diatas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 4.703$ dan $\chi^2_{tabel} = 11.07$ pada dk = k - 2 dan $\alpha = 5\%$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Prestasi Belajar Siswa

a. Jumlah Sampel = 70

b. Rata-rata: $\bar{x} = 76.54$

c. Standar Deviasi = 5.12

d. Skor Tertinggi = 87

e. Skor Terkecil = 70

f. Membuat daftar frekuensi observasi dan frekuensi ekspektasi

- Banyaknya kelas interval: (aturan Stages)

$$K = 1 + 3,3 \log (n), \text{ dengan } n = 70$$

$$\text{Sehingga } K = 1 + 3,3 \log (70)$$

$$= 1 + 3,3 (1,85)$$

$$= 7,105 \sim 7$$

- Rentang = skor terbesar- skor terkecil

$$= 87 - 70$$

$$= 17$$

- Panjang kelas interval (P) = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya Kelas}}$

$$= \frac{17}{7}$$

$$= 2.4 \sim 3$$

Daftar Frekuensi Observasi dan Ekspektasi Kelompok Prestasi Belajar Siswa

kelas interval	kelas interval	Z Batas $\left(\frac{x-\bar{x}}{SD}\right)$	Batas Luas Daerah	Luas Z tabel	Ei	Oi	$(O_i - E_i)^2$	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
	69.5	-1.38	0.4162					
70-72				0.13	9.17	15	33.9889	2.2659
	72.5	-0.79	0.2852					
73-75				0.21	14.413	19	21.0406	1.1074
	75.5	-0.20	0.0793					
76-78				0.23	15.911	12	15.2959	1.2747
	78.5	0.38	0.1480					
79-81				0.19	13.02	8	25.2004	3.1501
	81.5	0.97	0.3340					
82-84				0.11	7.378	9	2.6309	0.2923
	84.5	1.55	0.4394					
85-87				0.04	3.108	7	15.1477	2.1640
	87.5	2.14	0.4838					
88-90				0.01	0.875	0	0.7656	0.0000
	90.5	2.68	0.4963			70		
JUMLAH	$\chi^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$							10.2543

Dari tabel diatas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 10,25$ dan $\chi^2_{tabel} = 11,07$ pada $dk = k - 2$ dan $\alpha = 5\%$. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas Varians

Untuk mengetahui apakah kelompok data yang dianalisis memiliki varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji-homogenitas varians dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Dik: varians yang lebih besar = 35,09

varians yang lebih kecil = 26,25

Dit: F_{hitung}

$$\begin{aligned} \text{Penyelesaian: } F_{hitung} &= \frac{V_b}{V_k} \\ &= \frac{35,09}{26,25} \\ &= 1,33 \end{aligned}$$

Jadi $F_{hitung} = 1,33$.

Pada taraf signifikan 0,05; dk = (V_b, V_k) , dimana $V_b = n_b - 1$, dan $V_k = n_k - 1$

Diperoleh $F_{tabel} = 0,05; 70; 70$, maka $F_{tabel} = 1,49$, dimana:

$$\begin{aligned} V_b &= n_b - 1 & \text{dan} & & V_k &= n_k - 1 \\ &= 70 - 1 & & & &= 70 - 1 \\ &= 69 & & & &= 69 \end{aligned}$$

Oleh karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variansi kedua kelompok adalah sama (homogen).

Lampiran H
TABEL UJI LINEARITAS REGRESI

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined) Linear Term	Weighted Deviation	784.811 3.676 781.135	22 1 21	35.673 3.676 37.197	1.633 .168 1.703	.079 .683 .065
Within Groups			1026.56	47	21.842		
Total			1811.37	69			



Lampiran I
LAMPIRAN HASIL PENGOLAHAN DATA SPSS

REGRESSION

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar Siswa	76.5429	5.12365	70
Iklim Sekolah	52.8857	5.92353	70

Correlations

		Prestasi Belajar Siswa	Iklim Sekolah
Pearson Correlation	Prestasi Belajar Siswa	1.000	.045
	Iklim Sekolah	.045	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar Siswa	.	.356
	Iklim Sekolah	.356	.
N	Prestasi Belajar Siswa	70	70
	Iklim Sekolah	70	70

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Iklim Sekolah(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.045(a)	.020	.013	5.15594

a Predictors: (Constant), Iklim Sekolah

b Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.676	1	3.676	.138	.711(a)
	Residual	1807.695	68	26.584		
	Total	1811.371	69			

a Predictors: (Constant), Iklim Sekolah

b Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74.482	5.576		13.358	.000
	Iklim Sekolah	.039	.105	.045	.372	.711

a Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	75.9628	77.0149	76.5429	.23082	70
Std. Predicted Value	-2.513	2.045	.000	1.000	70
Standard Error of Predicted Value	.61637	1.67714	.83872	.23852	70
Adjusted Predicted Value	75.0505	77.4634	76.5451	.32339	70
Residual	-6.9759	10.9593	.0000	5.11845	70
Std. Residual	-1.353	2.126	.000	.993	70
Stud. Residual	-1.399	2.220	.000	1.010	70
Deleted Residual	-7.4634	11.9495	-.0023	5.30274	70
Stud. Deleted Residual	-1.410	2.288	.003	1.019	70
Mahal. Distance	.000	6.315	.986	1.229	70
Cook's Distance	.000	.223	.018	.032	70
Centered Leverage Value	.000	.092	.014	.018	70

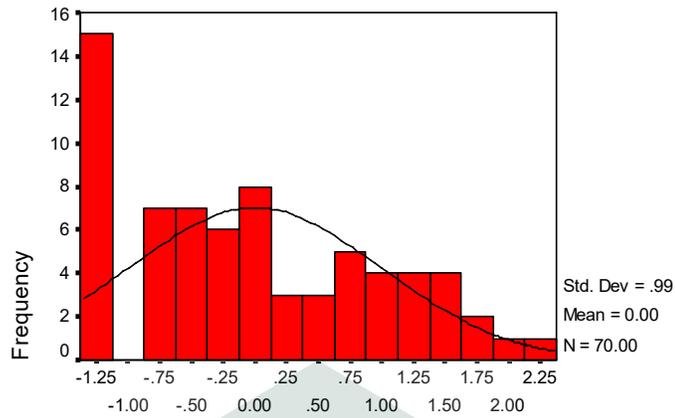
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa

Charts

IAIN PALOPO

Histogram

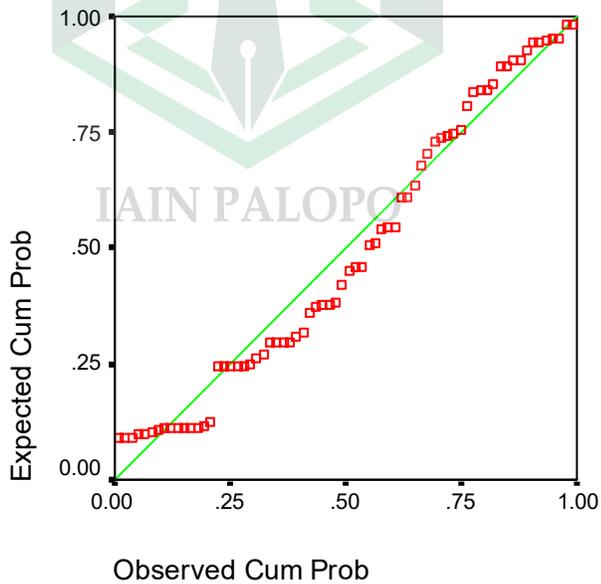
Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa



Regression Standardized Residual

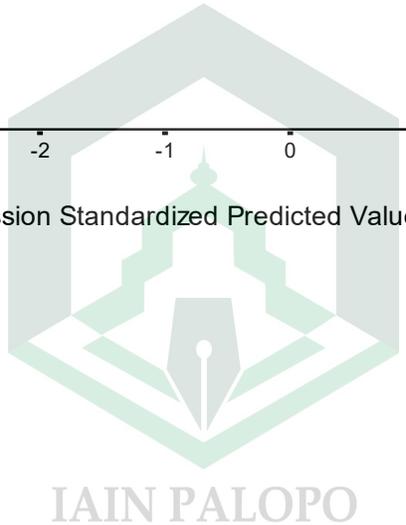
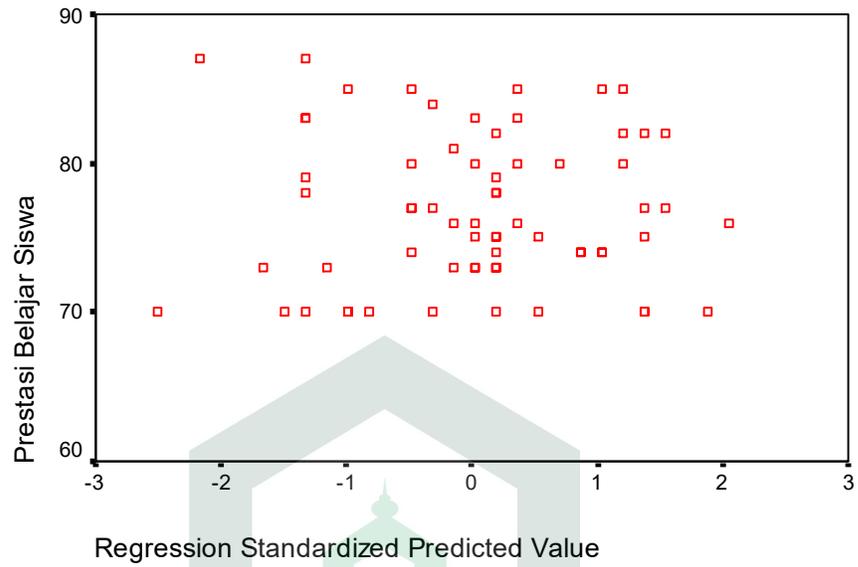
Normal P-P Plot of Regression Stand

Dependent Variable: Prestasi Belajar



Scatterplot

Dependent Variable: Prestasi Belajar Siswa



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad . *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru 1987.
- Arikunto, Suharsimi . *Penelitian Manajemen*. Jakarta ; Rineka Cipta 1995.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI. *Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta : Magfirah Pustaka, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rodaskarya, 2008.
- <http://ecourse.amberton.edu/grad/RGS035E1/read4.htm>. Online. Diakses tanggal 20/6/2012
- http://etd.eprints.ums.ac.id/13807/2/BAB_I.pdf diakses pada tanggal 23 September 2012
- <http://sanglazuardi.com/statistik-dasar/linieritaspengertian-uji-linieritas>.Online. Di akses tanggal 9 November 2011
- Kartono, Kartini. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rinaka cipta, 2003.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2007.

- Maulana, Risky. *Kamus Modern Bahasa Indonesia di perkaya Kosakata baru, Aneka Singkatan-singkatan dan EYD (Ejaan yang Disempurnakan)*. Surabaya : Lima Bintang, 2011.
- Moedjiarta. *Sekolah Unggulan Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Surabaya : Duta Graha Pustaka, 2001.
- Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Qahar. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Rasdiyanah, Andi. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Lubuh Agung, 1995.
- Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Cet:2; Bandung : Alfabeta, 2007.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, (Cet. 7; Bandung: Alfabeta,2009.
- Rusman. *Model –Model Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers, 2011.
- Sastrapraja. *Kamus Pendidikan dan Umum*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988.
- Soejadi. *Kiat Pendidikan Matematika Di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000.
- Subana, Moersetyo Rahardi dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2005.
- Subandiyah. *Evaluasi Hasil Belajar Konstruksi dan Analisa*. Bandung: Martina,1996.
- Sudjana, Nana. *Metode Statistik*. Bandung: Persit, 1984.
- Suherman, Erman Dkk. *Stategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : Jica, 2003.
- Suryabrata. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1995.
- Tiro, Arif . *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: State University of Makassar Press, 1999.

Usman, Husnaiani dan Akbar, R. Purnomo Setiady. *Penagntar Statistika*. Jakarta: 2000.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi, 2003.

